

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan Komunitas Nan Tumpah dalam menarik minat penonton Festival Pekan Nan Tumpah (PSNT), serta merujuk pada latar belakang, kajian teori, dan hasil analisis yang telah dibahas pada Bab 1 hingga Bab 4, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pengelolaan yang Terorganisir dan Efektif

Komunitas Nan Tumpah telah mampu mengelola Festival Pekan Nan Tumpah dengan sistem manajemen yang cukup terorganisir, sesuai dengan teori manajemen acara yang menyatakan pentingnya perencanaan, pembagian tugas, dan koordinasi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perencanaan kegiatan yang jelas, pembagian peran antar anggota komunitas, dan komunikasi yang efektif sehingga pelaksanaan festival berjalan dengan lancar dan meningkatnya jumlah penonton tiap tahunnya.

2. Kolaborasi sebagai Faktor Pendukung Utama

Keberhasilan pengelolaan festival sangat dipengaruhi oleh kolaborasi yang kuat antara Komunitas Nan Tumpah, pemerintah daerah, dan lembaga budaya. Bantuan berupa dana, fasilitas, serta promosi dari berbagai pihak sangat membantu meningkatkan kualitas festival. Namun, seperti yang juga dibahas dalam tinjauan pustaka tentang pengelolaan acara budaya, keterbatasan anggaran dan tenaga ahli menjadi kendala yang harus diatasi agar pelaksanaan festival dapat lebih optimal.

3. Inovasi dan Pemanfaatan Teknologi Digital

Penelitian menemukan adanya ide-ide kreatif baru yang muncul dari anggota komunitas dan penonton, terutama dalam penggunaan teknologi digital dan media sosial sebagai sarana promosi yang efektif. Ini sesuai dengan tren modern dalam pengelolaan event budaya yang menekankan pentingnya adaptasi teknologi untuk memperluas jangkauan dan menarik minat generasi muda.

4. Festival sebagai Sarana Pelestarian Budaya dan Penguatan Identitas Komunitas

Festival Pekan Nan Tumpah tidak hanya sebagai ajang hiburan, melainkan juga sebagai wadah pelestarian nilai-nilai budaya lokal dan penguatan identitas komunitas. Hal ini sejalan dengan konsep teori budaya dan komunitas yang dibahas di Bab2, bahwa kegiatan budaya berperan penting dalam mempertahankan keberlanjutan warisan budaya sekaligus mempererat ikatan sosial dalam komunitas.

5. Kendala dan Tantangan yang Dihadapi

Meskipun banyak keberhasilan, festival masih menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran. Hal ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan ke depan agar festival dapat berkembang lebih baik dengan dukungan tenaga ahli yang memadai dan sumber daya yang cukup.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengelola Komunitas Nan Tumpah dan penyelenggara festival
 - a) Perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dengan mengikuti pelatihan atau workshop terkait manajemen seni dan pengelolaan acara supaya pelaksanaan festival menjadi lebih profesional.
 - b) Memperkuat strategi promosi dengan mengoptimalkan penggunaan media sosial dan platform digital lainnya. Hal ini penting untuk menarik perhatian generasi muda dan penonton yang lebih luas, baik lokal maupun nasional.
 - c) Mempertahankan dan mengembangkan inovasi dalam penyajian pertunjukan agar festival tetap segar dan tidak monoton, sehingga minat penonton terus terjaga.

2. Untuk pemerintah daerah dan lembaga budaya

- a) Diharapkan memberikan dukungan lebih intensif berupa pendanaan yang berkelanjutan dan fasilitas yang memadai, seperti ruang pertunjukan, peralatan seni, dan akses teknologi.
- b) Menyediakan program pelatihan dan pendampingan bagi komunitas seni agar mereka memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola acara dan mengembangkan karya seni.
- c) Memfasilitasi kerja sama antara komunitas seni dengan lembaga pendidikan dan media massa untuk memperluas jangkauan dan dampak festival.

3. Untuk peneliti selanjutnya

- a) Disarankan untuk memperluas kajian dengan melihat dampak sosial, ekonomi, dan budaya festival terhadap masyarakat sekitar. Ini akan memberikan gambaran lebih lengkap tentang kontribusi festival terhadap pembangunan daerah.
- b) Penelitian juga dapat diarahkan pada pemanfaatan teknologi baru dalam pelestarian seni tradisional, termasuk bagaimana cara mengintegrasikan budaya lokal dengan tren digital masa kini.
- c) Melakukan studi perbandingan dengan festival seni lain yang sukses agar dapat memperoleh rekomendasi strategis yang lebih luas dan aplikatif

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2012). *Strategi manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Allen, J., O'Toole, W., McDonnell, I., & Harris, R. (2011). *Festival and special event management* (5th ed.). Milton, Australia: John Wiley & Sons.
- Arisyi, D. F. (2020). *Model pengelolaan pada Sanggar Seni Indah di Mato dalam melestarikan seni pertunjukan Minangkabau* (Skripsi, Universitas Negeri Padang). Padang: UNP.
- Bowdin, G., Allen, J., O'Toole, W., Harris, R., & McDonnell, I. (2011). *Events management* (3rd ed.). Oxford: Routledge.
- Bulchand-Gidumal, J. (2022). Success factors for festivals in the tourism industry: The case of cultural events. *Tourism Management Perspectives*, 41, 100944. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2021.100944>
- Fallasi, V. (1987). *Time out of time: Essays on the festival*. Albuquerque, NM: University of New Mexico Press.
- Fajri, D. (2020). *Pengaruh emosi, kualitas festival, dan citra festival terhadap kepuasan serta niat berkunjung kembali di Festival Tabuik Pariaman* (Skripsi, Universitas Negeri Padang). Padang: UNP.
- Fayol, H. (1950). *General and industrial management*. London: Pitman Publishing.
- Ferdinand, N., & Kitchin, P. J. (2012). *Events management: An international approach*. London: SAGE Publications.
- Freire, P. (2020). *Pendidikan sebagai praktik pembebasan*. Jakarta: LP3ES.
- Getz, D. (2005). *Event management and event tourism* (2nd ed.). New York: Cognizant Communication Corporation.
- Getz, D. (2012). *Event studies: Theory, research and policy for planned events* (2nd ed.). London: Routledge.
- Gilmore, A. (2018). *Cultural policy and cultural value*. London: Palgrave Macmillan.

- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hede, A. M., & Kellett, P. (2011). Marketing communications for special events: Analysing managerial practice, consumer perceptions and preferences. *European Journal of Marketing*, 45(6), 987–1004. <https://doi.org/10.1108/03090561111119930>
- Indrayuda. (2012). *Seni pertunjukan: Konsep dasar, bentuk, dan fungsi*. Padang: UNP Press.
- Jones, M., Brown, A., & Holloway, I. (2019). Community participation and engagement in festivals: Key factors for success. *Journal of Event Management*, 24(3), 200–215.
- Kusmaya, D., & Mulyana, R. (2021). Festival budaya sebagai strategi pelestarian budaya lokal. *Jurnal Komunikasi dan Pariwisata*, 3(1), 45–56.
- Laksmi, P. (2019). Evaluasi partisipatif dalam manajemen kegiatan seni budaya berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian dan Seni Budaya*, 5(1), 22–34.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nugroho, R. (2012). *Public policy: Dinamika kebijakan publik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Permas, A. (2003). Estetika seni pertunjukan. *Jurnal Humaniora*, 7(2), 108–115.
- Pratikno, R., & Hartatik, S. (2023). Tantangan pelestarian seni tradisional di era globalisasi. *Jurnal Seni dan Budaya Indonesia*, 15(1), 56–70.
- Pudjasworo, B., dkk. (2018). *Model pengelolaan festival seni pertunjukan dalam industri kreatif sebagai wujud kewaspadaan nasional*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Purwadarminta, W. J. S. (2014). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Purwandaru, A. (2021). Festival budaya sebagai bentuk ekspresi identitas komunitas. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 13(2), 73–88.
- Siagian, S. P. (2003). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Singh, S., & Bashir, S. (2023). The Journal of Convention and Event Tourism: A retrospective analysis using bibliometrics. *Journal of Convention & Event Tourism*, 24(1), 1–21.
- Smith, L., & Jenner, P. (2018). Community involvement in festival planning. *International Journal of Event and Festival Management*, 9(2), 160–176.
- Sutrisno, E. (2023). *Manajemen: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutherland, R. (2020). Documenting and reflecting in participatory arts. *Arts and Health Journal*, 12(3), 201–214.
- Tum, J., Norton, P., & Wright, J. N. (2006). *Management of event operations*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic management and business policy: Toward global sustainability* (13th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Yudiawati, H. (2021). *Strategi pengelolaan Festival Angklung Kids Yogyakarta oleh Komunitas IRM* (Tesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Yogyakarta: ISI Yogyakarta.